

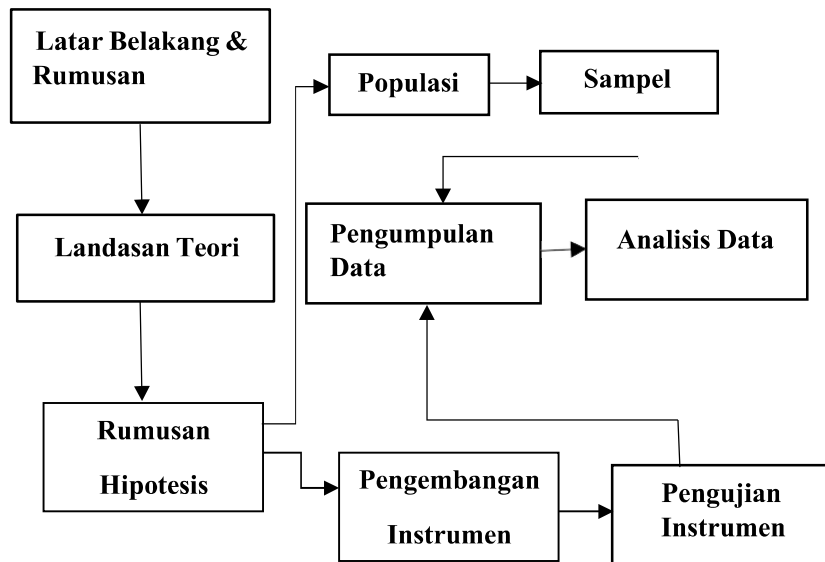
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang dapat dihitung dan dapat diukur yang digunakan secara sistematis dan terstruktur. Dalam metode penelitian ini, seluruh data yang akan diolah akan berupa angka dan dianalisis dalam bentuk data statistik. Metode kuantitatif ini disebut sebagai metode profesional karena telah lama dipakai dalam berbagai penelitian.

Metode ini mempunyai hubungan antara variabel yang diteliti dan mempunyai ikatan kausal atau bisa juga disebut sebagai hubungan sebab akibat, sehingga terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Kausalitas merupakan hubungan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

## 3.2 Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bisa disebut dengan variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi berubah atau munculnya variabel terikat (*dependent*) (Chandrarin, 2018). Variabel independen (bebas) X yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Independensi, Kompetensi dan Etika Profesi Auditor.

#### 1. Independensi

Dalam buku SPAP Standar Auditing (SA) bagian 220, Pernyataan Standar Auditing (PSA) No 04, Bagian 2 (2007), menjelaskan bahwa “independensi adalah sesuatu yang tidak mudah berpengaruh, karena menjalankan pekerjaan untuk kebutuhan umum. Independensi seorang CPA yang bekerja di perusahaan publik harus lebih independen dalam menjalankan jasa profesionalnya, sebagaimana

disyaratkan oleh standar yang ditetapkan oleh badan-badan yang dibuat oleh dewan direksi. Adapun komponen independensi ini adalah kemandirian. Independensi atau kemandirian merupakan sesuatu yang mencerminkan pola pikir pemeriksa dalam memastikan bahwa audit diselenggarakan secara adil dan tidak memihak. Ada beberapa indikator dari independensi ini menurut (Umar et al., 2019) ialah :

1. Independensi dalam program audit
2. Independensi dalam verifikasi
3. Independensi dalam pelaporan

## **2. Kompetensi**

Kompetensi ialah sebuah keterampilan atau pengalaman yang dipakai untuk melakukan tugas audit (Triani et al., 2020). Dalam hal ini rekan perikatan selalu menilai dan memperhatikan setiap kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing tim secara menyeluruh. Para auditor atau akuntan publik diminta untuk selalu memelihara kompetensi yang ada, dengan cara ikut pelatihan dan pendidikan untuk profesi selanjutnya. Kompetensi ini didapatkan dari kebiasaan yang terdapat pada prosedur audit saat memberi pelayanan audit kepada masyarakat.

Kualifikasi sebagai prasyarat bagi auditor adalah mengadakan pelatihan formal khusus dibidang audit dan akuntansi, adanya pengalaman praktis yang cukup untuk pekerjaan yang akan dilakukan, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kompetensi pada umumnya membutuhkan pendidikan tingkat tinggi, diikuti dengan pelatihan khusus, serta ujian sesuai dengan sesuai dengan

disiplin ilmu yang relevan serta pengalaman yang berkompeten. Ada beberapa indikator yang ada pada kompetensi ini menurut (Prasasanti et al., 2019) ialah :

1. Pengetahuan
2. Pengalaman

### **3. Etika Profesi Auditor**

Etika profesi merupakan sebuah pandangan dan perilaku seseorang dalam bekerja, yang dapat mempengaruhi nilai yang etis, yang berpengaruh terhadap keinginan untuk melakukannya, dan terwujud dalam tingkah laku dan perbuatan (Napitupulu et al., 2021). Karena etika merupakan faktor penting dalam perencanaan dan pelaksanaan audit yang bermutu, maka perlu ditetapkan seperangkat aturan untuk membangun audit yang berkualitas.

Etika yang profesional mencakup norma perilaku yang memiliki standar dirancang agar lebih praktis dan realistis, namun seideal mungkin. Persyaratan etika profesi harus berada di atas hukum tetapi di bawah standar ideal (mutlak) agar dapat masuk akal dan berjalan sebagaimana mestinya. Ada beberapa indikator yang ada pada etika profesi auditor menurut (Elen et al., 2021) ialah :

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi
4. Perilaku profesional

#### **3.2.2 Variabel Dependen**

*Dependent variable* merupakan variabel yang dikenal sebagai variabel standar atau patokan. Juga disebut sebagai variabel utama dan sebagai daya tarik

dalam fokus penelitian sehingga disebut dengan istilah variabel terikat (Chandrarin, 2018). Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah Kualitas Audit.

### 1. Kualitas Audit

Kualitas audit harus dikaitkan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya didasarkan pada kualitas audit yang diukur. Setiap kantor akuntan publik memiliki pengukuran kualitas audit yang berbeda secara lebih detail. Sehingga dapat didefinisikan bahwa kualitas audit merupakan sebagai suatu pemeriksaan yang terstruktur yang dilakukan secara objektif dan sistematis dalam menentukan kegiatan, mutu dan hasilnya yang disesuaikan dengan keputusan yang telah dirancang dan bagaimana rencana atau rancangan tersebut diterapkan secara efisien sesuai dengan target.

Ada beberapa indikator dari kualitas audit menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam (Elen et al., 2021) diantaranya adalah :

1. Standar audit
2. Prinsip kehati-hatian
3. Profesionalitas kerja
4. Temuan audit

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Independensi (X <sub>1</sub> )	Independensi atau kemandirian merupakan sesuatu yang mencerminkan pola pikir pemeriksa	Menurut (Umar et al., 2019) ialah :	<i>Interval</i>

	dalam memastikan bahwa audit diselenggarakan secara adil dan tidak memihak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi dalam program audit</li> <li>2. Independensi dalam verifikasi</li> <li>3. Independensi dalam pelaporan</li> </ol>	
Kompetensi (X <sub>2</sub> )	Kompetensi ialah sebuah keterampilan atau pengalaman yang dipakai untuk melakukan tugas audit	Menurut (Prasasanti et al., 2019) ialah : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Pengalaman</li> </ol>	<i>Interval</i>
Etika Profesi Auditor (X <sub>3</sub> )	Etika profesi auditor merupakan sebuah profesi yang memiliki kewajiban moral dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Aturan tersebut adalah sesuatu yang dijalankan selama melakukan pekerjaan dalam profesi.	Menurut (Elen et al., 2021) ialah : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas</li> <li>2. Objektivitas</li> <li>3. Kompetensi</li> <li>4. Perilaku profesional</li> </ol>	<i>Interval</i>
Kualitas audit (Y)	Kualitas audit merupakan sebuah proses audit yang bersumber dari hasil yang dapat menentukan	Menurut (Elen et al., 2021) ialah :	<i>Interval</i>

	pelaporan keuangan layak dipakai serta terdapat bukti bahwa hasil tersebut adalah berasal dari kualitas audit sendiri yang ditemukan dengan berbagai jenis yang berpengaruh pada auditor.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar audit</li> <li>2. Prinsip kehati-hatian</li> <li>3. Profesionalitas kerja</li> <li>4. Temuan audit</li> </ol>	
--	---	---	--

**Sumber :**(Umar et al., 2019), (Prasasanti et al., 2019), (Elen et al., 2021).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah setiap Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam daftar IAPI khususnya yang ada di Batam yaitu

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1	KAP Petrus Darmanto Andreas	4
2	KAP Artoni	5
3	KAP Drs. Bernadi dan Rekan (Cabang)	6
4	KAP Grisleda, Wisnu dan Arum (Cabang	4
5	KAP Yaniswar dan Rekan (Cabang)	5
6	KAP Robin dan Supriyanto	6
7	KAP Dony dan Ramli (Pusat)	8
8	KAP Halim Wijaya	10
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo (Cabang)	8

10	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan (Cabang)	6
11	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	12
12	KAP Riyanto, SE., Ak	10
13	KAP Charles dan Nurlela (Cabang)	8
<b>Total Auditor</b>		92

**Sumber :** Direktori IAPI 2022

### 3.3.2 Sampel

Penentuan sampel harus mempunyai ukuran dan hasil yang sama dengan populasi yang diatas dan diwakilkan oleh anggota populasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah *purposive sampling*. Metode ini adalah metode penelitian yang didasarkan pada sampel yang telah dikumpulan (Chandrarin, 2018). Sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan sebagai alat peninjauan dalam melakukan penelitian.

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
3	KAP Drs. Bernadi dan Rekan (Cabang)	6
5	KAP Yaniswar dan Rekan (Cabang)	5
6	KAP Robin dan Supriyanto	6
7	KAP Dony dan Ramli (Pusat)	8
8	KAP Halim Wijaya	10
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo (Cabang)	8
11	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	12
12	KAP Riyanto, SE., Ak	10
<b>Total Auditor</b>		65



### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang terdiri dari angka yang berwujud nilai dari perhitungan dari masing-masing variabel (Chandrarin, 2018).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan ialah peneliti langsung datang ke lokasi dan secara langsung melakukan pengambilan data di lokasi penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik di Batam. Data yang dibagikan berasal dari kuesioner dan pengisiannya dilakukan oleh auditor dan karyawan yang bekerja sebagai pegawai Kantor Akuntan Publik dengan memberikan pendapat terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan semua data primer dengan menggunakan kuesioner yang isinya daftar pernyataan, yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau responden, baik personal maupun kelompok (Chandrarin, 2018).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan penelitian ini, metode olahan data yang dipakai ialah metode analisis statistik. Metode ini bermanfaat untuk memberi tafsiran tentang sebaran data suatu penelitian. Adapun program aplikasi tersebut ialah *Statistical Program and Service Solution* (SPSS).

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah Statistik yang berisi realitas dari data penelitian. Penyajian statistik deskriptif ini adalah dengan memberi informasi tentang karakteristik variabel penelitian khususnya berkaitan dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas merupakan teknik pengujian yang difungsikan untuk memverifikasi kebenaran sebuah survei, tentang apakah hasil pernyataan dapat mengungkapkan sesuatu dari kuesioner yang telah diukur. Suatu survei dapat dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner dapat mengukur variabel secara relevan. Ketentuan dari uji validitas data ini adalah :

- Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$ -tabel dengan nilai signifikan 0,05 dinyatakan valid.
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$ -tabel dengan nilai signifikan 0,05 dinyatakan tidak valid.

#### **3.6.2.2 Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas merupakan sebuah teknik uji data yang digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi suatu variabel yang diukur. Uji ini adalah syarat untuk mencapai validitas kuesioner. Sebuah survei dapat dikatakan valid jika setiap responden dalam survey tersebut diterima dengan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini dihitung dengan *cronbachs alpha*.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memeriksa apakah model yang digunakan dapat mewakili atau mendekati realitas saat ini, yaitu pertama-tama harus melakukan beberapa pengujian. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus melalui uji asumsi klasik. Uji ini terbagi menjadi empat bagian, ialah:

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakuakn untuk mengetahui apakah nilai sisa (selisih) yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residu (sisa) terdistribusi ditulis dengan bentuk seperti lonceng (Pikirang, Sabijono, & Wokas, 2017). Uji ini dilakukan dengan Kolmogrov Smirnov menggunakan kriteria uji normalitas dengan menguji nilai signifikan (Sig.) dari hasil pengujian. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data terdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

#### 3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Suatu kondisi dimana terjadinya hubungan atau korelasi yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam model regresi linear disebut dengan multikolinieritas. Uji ini dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan dengan model yang terbebas dari multikolinieritas.

#### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variansi antara residual satu pengamat dengan pengamat lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dihitung dengan *scatter plot*. Dasar pengambilan

keputusannya ialah jika data menyebar dan tidak menghasilkan pola apapun maka dapat dikatakan bahwa tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Pengaruh

#### 3.6.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi, kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil dari analisis regresi linear berganda ini akan disajikan dengan nilai konstanta dan koefisien regresi. Berikut adalah rumus yang digunakan :

#### Rumus 3.1 Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit  
 X1 = Independensi  
 X2 = Kompetensi  
 X3 = Etika Profesi Auditor  
 e = *error*

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji T

Berbagai uji *t-test* dilakukan untuk memberi pembuktian bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, dasar pengambilan keputusannya ialah :

1. Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka pada penelitian ini hipotesis diterima.
2. Apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka pada penelitian ini hipotesis ditolak.

### 3.6.4.2 Uji F

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini maka digunakan statistik F dengan syarat dan ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka hipotesis penelitian diterima.
2. Apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka hipotesis penelitian ditolak.

### 3.6.5 Uji Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel endogen dapat menjelaskan variabel eksogen secara bersamaan. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin bagus model perkiraan dan hasil penelitian yang diajukan. Uji determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar atau signifikan pengaruh gabungan variabel independen dan dependen yang nilai koefisiennya antara 0 dan 1. Apabila nilainya mendekati 1, berarti variabel independen menyediakan semua informasi untuk meramalkan variabel dependen. Akan tetapi ketika nilainya menurun, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen akan terbatas.

## 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan studi ini lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah di Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya yang ada di Kota Batam.

